

BAB III

METODI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di provinsi Bali yang merupakan salah satu provinsi yang berada di Indonesia dengan maksud, memberikan kejelasan tentang keterkaitan pendapatan sektor pariwisata dengan jumlah wisatawan yang berkunjung dan keterkaitan dengan tingkat hunian hotel pada tiap kabupaten/kota di provinsi Bali pada tahun 2006-2015

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data numerik atau angka dan analisisnya menggunakan tektik statistik. Analisis deskriptif untuk mendeskripsikan hasil analisis data yang telah diuji berdasarkan data pada kuantitatif sebelumnya. Sehingga dari hasil analisisnya dapat dideskripsikan lebih pada deskriptif agar lebih mudah dipahami. Metode deskriptif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di rumusan masalah mengenai jumlah wisatawan di kabupaten/kota se provinsi Bali pada tahun 2006-2015, tingkat hunian hotel di kabupaten/kota se provinsi Bali tahun 2006-2015, dan berpengaruh pada sektor pariwisata di kabupaten/kota se provinsi Bali tahun 2006-2015.

C. Definisi Operasional Variabel

Beberapa definiisi oprasional dari variabel-variabel yang ada dalam penelitan ini akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Pendapatan Sektor Pariwisata (Y)

Merupakan sumber pendapatan yang diperoleh daerah melalui kegiatan di sektor pariwisata. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi

2. Jumlah Wisatawan (X1)

Jumlah wisatawan akan berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata, karena semakin banyak pengunjung maka akan semakin banyak pula pendapatan yang akan didapat dari kunjungan wisatawan yang masuk. Kunjungan wisatawan mulai dari wisatawan domestik maupun mancanegara yang keluar dari daerahnya untuk berwisata ke daerah lainnya, wisatawan yang berkunjung bulat dari yang individu maupun yang berkelompok akan dijumlah setiap tahunnya sebagai data penunjang.

3. Tingkat Hunian Hotel (X2)

Tingkat hunian hotel juga merupakan salah satu penunjang pendapatan dari sektor pariwisata, dimana jika penghuni hotel meningkat maka pajak yang akan dibayarkan juga semakin meningkat, seperti yang sering diketahui sumbangan.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dimana pengertian data sekunder yaitu:

Data Sekunder merupakan data yang sudah ada dan telah dipublikasikan oleh pemerintah dan kantor dinas daerah setempat yaitu dinas kepariwisataan, badan pusat statistika (BPS) Kabupaten Badung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi memiliki arti yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan yang sudah ada sebelum penelitian ini dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

1. Permodelan Data Panel

a. Pooled Least Square

Pada metode ini, model mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada menunjukkan kondisi sesungguhnya dimana *intercept* dari masing-masing variabel adalah sama dan slope koefisien dari variabel-variabel yang digunakan adalah identik untuk semua unit cross section (Burhanudin, 2015:43).

b. Fixed-Effect Model

Metode efek tetap ini dapat menunjukkan perbedaan antar objek meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Model ini di kenal dengan model Fixed Effect (efek tetap). Efek tetap ini dimaksudkan adalah bahwa satu objek, memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (Burhanudin, 2015:46).

c. Random Effect

Effect ini digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap (fixed effect) yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antar objek. Namun untuk menganalisis dengan metode random ini ada satu syarat, yaitu objek data silang harus lebih besar daripada banyaknya koefisien (Burhanudin, 2015:46)..

2. Pemilihan Model Data Panel

a. Model Common Effect

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model *Common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Statistik untuk memilih apakah model *Common Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan apabila hasil F test atau Chow Statistik (F-statistik) $> (0,05)$ maka H_0 ditolak sehingga model yang akan digunakan adalah Model *Fixed Effect*, sebaliknya jika F-hitung $< (0,05)$ H_0 diterima dan model yang digunakan adalah model *common effect*

H0 diterima maka model yang digunakan ialah *Common Effect* (CE)

Lebih Sesuai

H1 diterima maka model yang digunakan ialah *Fixed Effect* (FE) Lebih

Sesuai

b. Uji Lagrange Multiplier

Teknik ini merupakan untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik dari model Common Effect digunakan Lagrange Multiplier (LM). Uji Signifikansi Random Effect ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode Common Effect.

Uji LM ini didasarkan pada distribusi Chi-Squares dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis nulnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah Common Effect, dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah Random Effect. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Dan sebaliknya, apabila nilai LM hitung < dari nilai kritis Chi-Squares maka hipotesis H0 diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Common Effect. Statistik untuk memilih apakah model Common Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan apabila hasil:

H0 diterima maka model yang digunakan ialah *Common Effect* (CE)

Lebih Sesuai

H1 diterima maka model yang digunakan ialah *Random Effect* (RE)

Lebih Sesuai

c. Uji Husman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*. Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar jumlah variabel bebas. Hipotesis nulnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect* dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Apabila nilai statistik Hausman dari nilai kritis *Chi-Squares* $> (0,05)$ maka hipotesis H0 ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect* lebih tepat. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman $<$ dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis H0 diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan apabila hasil:

H0 diterima maka model yang digunakan ialah *Random Effect* (RE)

Lebih Sesuai

H1 diterima maka model yang digunakan ialah *Fixed Effect* (FE) Lebih Sesuai

3. Estimasi Model Dengan Data Panel

Untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan dan dirumuskan, maka metode analisis yang digunakan adalah metode Regresi Liner Berganda yang ditunjang dengan data panel yang ada. Untuk penelitian ini dihubungkan dengan rumus :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana

Y_{it} : Pendapatan Sektor Pariwisata di daerah i pada periode t

$\beta_1 X_{1it}$: Jumlah Wisatawan di daerah i pada periode t

$\beta_2 X_{2it}$: Tingkat Hunian Hotel i pada periode t

β_0 : koefisien regresi (konstan)

ε_{it} : *error term*

4. Pengujian Statistik

a. Uji t (t-test)

Uji-t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji F (F-test)

Uji-F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan, dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*) dinotasikan dengan *R-squares* yang merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai Koefisien Determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. Bila nilai Koefisien Determinasi sama dengan 0, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya sama sekali. Sementara bila nilai Koefisien Determinasi sama dengan 1, artinya variasi variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh *R-squares*-nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

5. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas.

Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS.

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Chatterjee dan Price dalam Nachrowi (2002), adanya korelasi antara variabel-variabel bebas menjadikan interpretasi koefisien-koefisien regresi menjadi tidak benar lagi. Meskipun demikian, bukan berarti korelasi yang terjadi antara variabel-variabel bebas tidak diperbolehkan, hanya kolinieritas yang sempurna (*perfect collinierity*) saja yang tidak diperbolehkan, yaitu terjadinya korelasi linier antara sesama variabel bebasnya. Sedangkan untuk sifat kolinier yang hampir sempurna (hubungannya tidak bersifat linier atau korelasi mendekati nol) masih diperbolehkan atau tidak termasuk dalam pelanggaran asumsi.

Ada beberapa cara untuk mengidentifikasi adanya *multikolinieritas*, dan cara yang paling mudah adalah dengan mencari nilai koefisien korelasi antar variabel bebas. Koefisien korelasi antara dua variabel yang bersifat kuantitatif dapat menggunakan *coefficient correlation pearson*, dengan rumus sebagai berikut:

Dimana X_i dan Y_i adalah variabel bebas yang akan dicari nilai koefisien korelasinya dan n adalah jumlah data dari kedua variabel bebas tersebut. Nilai mutlak dari koefisien korelasi besarnya dari nol sampai satu. Semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan semakin

kuat hubungan antara kedua variabel tersebut dan artinya semakin besar kemungkinan terjadinya *multikolinieritas*.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Suatu model yang baik adalah model yang memiliki varians dari setiap gangguan atau residualnya konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana asumsi tersebut tidak tercapai, dengan kata lain dimana adalah ekspektasi dari eror dan adalah varians dari eror yang berbeda tiap periode waktu.

Dampak adanya heteroskedastisitas adalah tidak efisiensi proses estimasi, sementara hasil estimasinya tetap konsisten dan tidak bias. Eksistensi dari masalah heteroskedastisitas akan menyebabkan hasil Uji-*t* dan Uji-F menjadi tidak berguna (*miss leading*).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, tetapi dalam penelitian ini hanya akan dilakukan dengan menggunakan *White Heteroskedasticity Test* pada *consistent standard error & covariance*. Hasil yang diperlukan dari hasil uji ini adalah nilai F dan *Obs*R-squared*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Homoskedasticity*

H_1 : *Heteroskedasticity*

Kemudian kita bandingkan antara nilai *Obs*R-squares* dengan nilai tabel dengan tingkat kepercayaan tertentu dan derajat kebebasan

yang sesuai dengan jumlah variabel bebas. Jika nilai Uji Heteroskedastisitas tabel maka H_0 diterima, dengan kata lain tidak ada masalah heteroskedastisitas.

